

Khutbah Shalat Gerhana Bulan Mengambil Pelajaran Dari Peristiwa Alam Gerhana Bulan

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الْحَمْدُ لِلَّهِ، أَحْمَدُهُ وَأَسْتَعِينُهُ، وَأَسْتَغْفِرُهُ وَأَسْتَهْدِيهِ، وَأُؤْمِنُ بِهِ وَلَا أَكْفُرُهُ،
وَأُعَادِي مَنْ يَكْفُرُهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَرْسَلَهُ بِالْهُدَى وَالنُّورِ وَالْمَوْعِظَةِ، عَلَى فِتْرَةٍ مِنَ
الرُّسُلِ، وَقَلَّةٍ مِنَ

الْعَالَمِ، وَضَلَالَةٍ مِنَ النَّاسِ، وَانْقِطَاعٍ مِنَ الزَّمَانِ، وَدُنُوءٍ مِنَ السَّاعَةِ، وَقُرْبٍ
مِنَ الْأَجْلِ، مَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رَشِدَ، وَمَنْ يَعْصِيهِمَا فَقَدْ غَوَى
وَفَرَّطَ، وَضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

اللهم صل على محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

أما بعد: فقال تعالى في كتابه العزيز:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ
اقتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنْ

اللَّهُ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ (التوبة 24)

[وَأَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ، فَإِنَّهُ خَيْرٌ مِمَّا أَوْصَى بِهِ الْمُسْلِمُ الْمُسْلِمِ،]

قال رسول الله صلعم «إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ، فَادْعُوا اللَّهَ، وَكَبِّرُوا وَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا» صحيح البخاري

Marilah bersama-sama kita panjatkan puji dan syukur kepada Allah swt yang telah menciptakan langit dan bumi dengan segala isinya, menciptakan alam semesta dalam keserasian dan keseimbangan. Mari kita perbarui kesaksian kita masing-masing bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad saw adalah utusan Allah yang risalahnya membawa dan menjanjikan kebahagiaan bagi kita semua, dunia dan hari kemudian. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada beliau Nabi Muhammad saw, kepada keluarganya, kepada para sahabatnya, dan kepada setiap orang yang mengikuti risalahnya.

Saudara-saudara sekalian, pada malam hari ini Rabu 14 Jumadil Awwal 1439 H bertepatan dengan tanggal 31 Januari 2018 M kita semua tengah mengalami dan menyaksikan sebuah peristiwa alam yang sangat menakjubkan yaitu Gerhana Bulan Total Terjadi pada pukul 19.52 WIB s.d. 21.08, yang mungkin menimbulkan rasa berdebar-debar dan bergetar

dalam hati kita masing-masing. Peristiwa yang sedang kita alami dan saksikan ini merupakan peristiwa alam yang jarang terjadi, bahkan tidak setiap orang diberi kesempatan menyaksikannya. Bulan Purnama yang biasanya bersinar terang di malam hari tertutup oleh matahari sehingga sinarnya tidak sampai ke lingkungan kita dan menimbulkan keadaan gelap. Ini adalah tanda yang Allah berikan kepada kita.

إن الشمس والقمر آيتان من آيات الله لا ينخسفان لموت أحد ولا لحياته ،
فإذا رأيتم ذلك فادعوا الله وكبروا، وصلوا ، وتصدقوا (البخاري)

Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda diantara bukti-bukti kekuasaan Allah. Keduanya tidaklah mengalami gerhana karena kematian seseorang atau hidupnya seseorang. Bila kamu sekalian melihat gerhana, maka berdoalah kepada Allah, bertakbirlah, shalatlah gerhana dan bersedakah. (Sahih Bukhari).

Ayyauhal Hadhiruun al-Kiraam.

Tentang kejadian gerhana baik matahari maupun bulan, kita sudah mempelajarinya. Dari proses belajar tersebut, kita bisa paham bahwa gerhana ini adalah benar-benar tanda kekuasaan Allah Swt.

Kita, manusia, adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dalam komposisi yang paling baik. ***Fi Ahsani Taqwim.*** Kita diberi akal pikiran, kita diberi anggota badan yang lengkap sehingga kita punya kemampuan untuk hidup dengan lebih baik dari pada makhluk yang lain.

Di dalam badan kita ada organ-organ yang bekerja terus menerus tidak pernah berhenti. Paru-paru menghirup oksigen +/- 15 kali/menit. Artinya

paru-paru kita menyedot udara 900 kali/jam, 21.600 kali/hari. O₂ disalurkan ke alveolus yang masih di paru-paru dan diikat oleh hemoglobin sel darah merah. Tahukah anda bahwa alveolus kita tsb bila dibentangkan akan mencapai 2 kali luas lapangan bola?

Jantung terus bekerja memompa dan memompa +/- 80 kali/menit, 4.800 kali/jam, 115.200 kali/hari. Jantung bekerja sebanyak itu untuk mengalirkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah yang jaraknya bila dibentangkan adalah sepanjang 2 kali keliling bumi kira-kira 80.000 kilo meter. Pada saat yang sama otak sebagai pusat pemrosesan, terus-menerus mengendalikannya dengan mengirimkan signal listrik sebagai perintah ke seluruh jaringan yang perlu dikendalikannya. Signal listrik tsb ada yang dikirimkan secara reguler, ada pula yang dikirimkan bila ada laporan ke otak bahwa memang dibutuhkan tindakan tertentu.

Misalnya:

Bila terasa ada kekurangan air, maka otak memberi signal munculnya rasa haus, sehingga dengan sadar kita akan mencari air minum. Bila terasa pengap karena kekurangan oksigen, otak memberi signal ke hidung kita, sehingga terdorong dengan sadar untuk mencari udara yang segar, dst.

Kita patut bertanya. Siapa yang menggerakkan paru-paru kita? Mengapa jantung kita terus menerus memompa dan memompa untuk menyalurkan darah? Mengapa pula otak kita terus menerus mengendalikan kerja seluruh organ tubuh kita dengan mengirimkan signal-signal listrik? Itulah bukti kemahakuasaan Allah Dzat Yang Maha Pencipta.

Memang hebat ciptaan Allah yaitu ciptaanNya yang berupa manusia. Dan Allah telah menciptakan segala macam di bumi dan di alam raya. Yang kalau itu semua kita pelajari akan nampak jelas kebenaran al-Qur'an.

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ (53)

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu? (Fushilat)

Coba kita perhatikan ayat di bawah ini.

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ
صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَمَّا يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى
الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ [الأنعام: 125]

Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.

Dalam ayat ini orang yang tidak mau menerima hidayah Allah dimisalkan sebagai orang yang sesak dadanya dan mengalami kesulitan

bernapas, karena dadanya menyempit. Hal seperti ini diumpamakan dalam ayat tsb, dengan orang yang terbang ke langit sampai ketinggian tertentu sehingga dia kehabisan oksigen dan mengalami tekanan udara yang sangat rendah.

Dari ilmu alam, kita tahu bahwa O₂ di daratan berjumlah 21%, setiap mengalami pertambahan ketinggian, kadar O₂ akan berkurang sedikit demi sedikit sampai menjadi 0% pada ketinggian +/-115 Km (67 Mile).

Kita juga paham benar bahwa, Tekanan udara berkurang dengan bertambahnya ketinggian.

Hal ini menjadikan dada sesak dan sulit bernapas. Padahal ketika ayat tsb turun, belum diketahui fakta fisis tsb. Sedangkan teori Dalton baru muncul hampir 10 abad setelah turunnya al-Qur'an.

Sudah tentu fakta ini bisa menguatkan bahwa sangatlah tidak mungkin untuk mengatakan bahwa al-Qur'an adalah ciptaan manusia.

Ayyuhal Haadhiruun al-Kiraam.

Namun ternyata manusia adalah ciptaan Allah yang kecil. Tidak pada tempatnya manusia menyombongkan diri. Yang lebih agung ciptaanNya adalah penciptaan Langit dan Bumi.

لَخَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَكْبَرُ مِنْ خَلْقِ النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
(٥٧) وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَلَا الْمُسِيءُ
قَلِيلًا مَّا تَتَذَكَّرُونَ (٥٨)

Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih besar daripada penciptaan manusia akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidaklah (pula sama) orang-orang yang

beriman serta mengerjakan amal saleh dengan orang-orang yang durhaka. sedikit sekali kamu mengambil pelajaran. (Qs Ghafir :57-58)

Kita memang bisa menggunakan kemampuan logika untuk mempelajari alam raya. Namun kita dilarang untuk menggunakan logika semata dalam beragama.

Dalam menjalankan ajaran agama kita harus mengikuti contoh yang Ma'tsur dalam Al-Qur'an dan Sunnah sahiihah.

Nasehat Imam Ja'far Sadiq kepada Imam Abu Hanifah perlu kita perhatikan.

Abdullah bin Syubrumah menuturkan: Saya, putra Abu Laila dan Abu Hanifah pernah menemui Ja'far Sadiq. Imam Ja'far bertanya kepada Putra Abu Laila: Siapa yang bersamamu ini? Putra Abu Laila: Ini adalah pemuda yang cerdas, pintar dan berwibawa dalam masalah agama. Ja'far Sadiq: Bisa-bisa dia melakukan analogi masalah agama dengan daya pikirnya? Putra Abu Laila: Ya, bisa jadi.

Ja'far Sadiq: Siapa namamu? Saya Nu'man. Jawab Abu Hanifah.

Ja'far: Wahai Nu'man. Apakah engkau pernah mengukur kepalamu?

Abu Hanifah: Bagaimana saya mengukur kepala saya sendiri?

Ja'far: Coba perhatikan kepintaranmu. Tahukah kamu mengapa ada sifat basa di kedua mata, rasa pahit pada kedua telinga dan rasa panas pada kedua lubang hidung, dan rasa air liur segar pada mulut dan kedua bibir ?

Abu Hanifah: Tidak.

Ja'far: Coba perhatikan kepintaranmu. Tahukah kamu suatu kalimat yang bagian depannya kekafiran dan di bagian akhirnya merupakan keimanan?

Putra Abu Laila berkata: Wahai putra keturunan Rasulullah, uraikanlah kepada kami apa yang Anda tanyakan ini semuanya.

Ja'far berkata: Kakekku menuturkan kepadaku, bahwa Rasulullah Saw bersabda: Sesungguhnya Allah yang Maha memberi karunia telah menciptakan sifat basa untuk umat manusia di kedua matanya, karena keduanya terbuat dari gajih. Kalau tdk ada sifat basa maka kedua bola mata akan meleleh. Allah menciptakan rasa pahit pada kedua lubang telinga sebagai tameng terhadap serangga yang akan masuk ke lubang telinga. Bila merasakan ada yang pahit, pasti dia akan mencari jalan keluarnya. Menciptakan rasa panas di dalam kedua lubang hidung yang menghirup udara, maka bila tidak ada rasa panas tsb maka otak akan membusuk. Menciptakan liur yang membuat kesegaran dan rasa tawar pada kedua bibir, maka manusia bisa mengecap segala makanan dan bisa mengucapkan kata-kata yang merdu.

Putra Abu Laila: Ceritakanlah kepada kami suatu kalimat yang bagian depannya kekafiran dan di bagian akhirnya merupakan keimanan!

Ja'far: Bila seseorang mengucapkan 'Laa ilaaha, tidak ada tuhan' maka ia telah kafir, namun bila ia melanjutkan dengan 'illallaah, kecuali Allah' maka ia beriman.

Ja'far memandang Abu Hanifah dan berkata: Wahai Nu'man. Bapakku menceritakan hadis yang didengarnya dari kakekku, bahwa Rasulullah Saw bersabda: Orang pertama yang menganalogikan urusan agama dengan pemikirannya adalah Iblis. Allah telah memerintahkan kepada Iblis: Sujudlah kepada Adam. Iblis menjawab: Saya lebih baik darinya. Engkau menciptakan saya dari api, sedang Adam dari tanah. (al-A'raf 12). Maka barangsiapa menganalogikan agama dengan pemikirannya, di hari Kiamat nanti dia akan berkawan dengan Iblis. Karena telah menjadi pengikutnya dengan analogi.

Ibnu Syubrumah menambahkan dalam hadisnya. Ja'far berkata: Yang mana dosa yang lebih besar antara membunuh seseorang dan berzina?

Abu Hanifah: Membunuh seseorang.

Ja'far: Ingat bahwa Allah menerima dua orang saksi atas pembunuhan, tetapi harus ada 4 saksi atas perzinaan. Manakah yang yang lebih agung, salat ataukah puasa?

Abu Hanifah: Salat.

Ja'far: Ingat. Mengapa terhadap orang yang Haid, dia harus membayar puasanya dan tidak perlu membayar salatnya? Berhati-hatilah. Jangan melakukan analogi urusan agama dengan pemikiranmu.

Ayyuhal Hadhiruun

Dalam hal beragama Islam, marilah kita gunakan kemampuan kita mempelajari Islam dari sumbernya yaitu al-Qur'an dan Sunnah as-Sahihah dengan merujuk kepada sumber kepustakaan yang muhtabar.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ

غَفُورٌ رَحِيمٌ [٣:٣١]

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Perintah untuk taat kepada Allah dan RasulNya sering diulang-ulang di dalam al-Qur'an. Kalau dihitung paling tidak ada 14 ayat yang secara eksplisit berisi perintah untuk taat kepada Allah dan RasulNya.

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۗ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ [٣:٣٢]

Katakanlah: "Taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir".

إن الله وملائكته يصلون على النبي يا أيها الذين آمنوا صلوا عليه وسلموا

تسليما

اللهم اغفر للمسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات الأحياء منهم
والأموات يا مجيب الدعوات.

ربنا لاتؤاخذنا إن نسينا أو أخطأنا, ربنا ولا تحمل علينا إصرا كما حملته
على الذين من قبلنا, ربنا ولا تحملنا ما لا طاقة لنا به, واعف عنا واغفر لنا
وارحمنا أنت مولانا فانصرنا على القوم الكافرين.

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَاعْفِرْ لَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدِينَا وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

ربنا وآتنا ما وعدتنا على رسلك ولا تخزنا يوم القيامة إنك لا تخلف

الميعاد.

رب هب لى حكما وألحقنى بالصالحين واجعل لى لسان صدق فى
الآخرين واجعلنى من ورثة جنة النعيم.

ربنا أتمم لنا نورنا واغفر لنا إنك على كل شىء قدير

رب أنزلنى منزلا مباركا وأنت خير المنزلين مع الذين أنعمت عليهم من
عبادك المقربين برحمتك يا أرحم الراحمين.